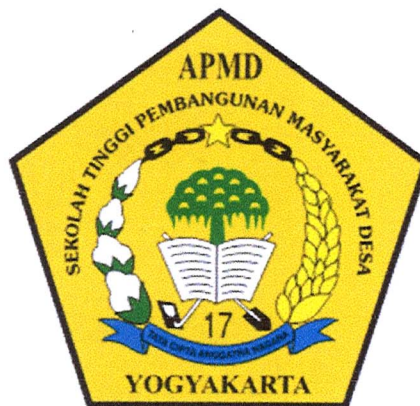


SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
ORGANIK BERBASIS BUDIDAYA MAGGOT DI BUMDES
GUWOSARI MAJU SEJAHTERA KALURAHAN GUWOSARI
KAPANEWON PAJANGAN KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

FREDERIKUS IRWANTO

NIM 19510040

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

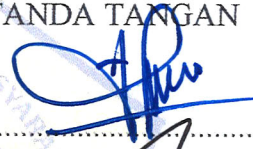
Hari : Jum’at, 29 Desember 2023
Jam : 11.30 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Prodi Pembangunan Sosial STPMD “APMD”
Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

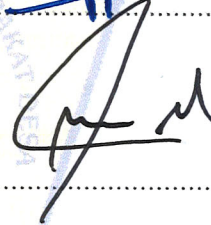
TANDA TANGAN

Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.



Ketua Penguji/Pembimbing

Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi.
Penguji Samping I



Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Dra. IC Chandra Rusmala Dibyorini, M.Si.

NIY 170 230 173

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Frederikus Irwanto
NIM : 19510040
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK BERBASIS BUDIDAYA MAGGOT DI BUMDES GUWOSARI MAJU SEJAHTERA KALURAHAN GUWOSARI KAPANEWON PAJANGAN KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 16 Januari 2024



Frederikus Irwanto
19510040

MOTO

“Perjuangan Yang Sulit Tetap Hadapi Dengan Senyuman”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada tuhan yang maha kuasa atas Karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan dan tepat pada waktunya. Dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Terima kasih untuk kedua orang tua saya, Bapak Paulus Pandu dan Ibu Maria Kace, serta saudara-saudara saya yang selama ini senantiasa memberikan doa dan dukungannya serta selalu mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya tiada hentinya, untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah menjadi wadah bagi penulis dalam menimba ilmu pengetahuan.
3. Ibu Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan nya karya sederhana ini.
4. Pemerintahan Kalurahan Guwosari, yang telah membantu dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
5. Terima kasih untuk diri sendiri sudah mau bertahan dan berjuang sejauh ini.
6. Saya juga ingin berterima kasih kepada teman-teman terutama kepada Oktaviaus Bali dan Ersya Sekar Chandradita dan teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan, yang selalu hadir dalam perjalanan ini. Dukungan, kolaborasi, dan semangat belajar bersama telah membantu mengatasi tantangan akademik. Terima kasih atas diskusi, sharing pengetahuan, dan dukungan moral yang terus-menerus diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah Organik Berbasis Budidaya Maggot di Kelurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi ini bisa dijadikan sebagai salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tidak dapat dilepaskan dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam segala hal. Oleh karenanya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Candra Rusmala selaku Ketua Prodi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
3. Aulia Widya Sakina, S.Sos.,M.A sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
5. Pemerintah Kelurahan Guwosari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Orang tua tercinta Bapak Paulus Pandu dan Ibu Maria Kace, Ibu Bapak adalah sumbu kehidupan bagi Frederikus Irwanto. Doa yang tak pernah putus dan dukungan yang tak terhingga sehingga sampai di titik ini.

7. Oktavianus Bali dan Erska Sekar Chandaradita. Terimakasih untuk selama ini yang selalu mau membantu sesama baik urusan kuliah maupun diluar kuliah, terimakasih sudah mau membagikan sebagian pikiran & waktu kalian. Semoga pertemanan kita akan terus terjalin baik setelah masa kuliah ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua.

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Frederikus Irwanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
D. Kerangka Teori.....	7
I. Partisipasi Masyarakat.....	7
II. Pengelolaan	11
III. Sampah	14
IV. Budidaya Maggot	19
E. Kerangka Berpikir	21
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Ruang Lingkup Penelitian	22
3. Teknik Pengumpulan Data	24
4. Teknik Analisis Data.....	26
BAB II.....	28
DESKRIPSI WILAYAH KELURAHAN GUWOSARI	28
A. Sejarah Kelurahan Guwosari.....	28
B. Kondisi Geografis.....	29
C. Kondisi Demografis.....	32
BAB III	50
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
BAB IV	86
PENUTUP	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91
PANDUAN WAWANCARA.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Daftar Lurah Kalurahan Guwosari.....	29
Tabel II.2 Data Luas Wilayah.....	30
Tabel II.3 Orbitasi.....	31
Tabel II.4 Data Jumlah Mata Pencaharian.....	32
Tabel II.5 Data Menurut Agama.....	33
Tabel II.6 Data Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel II.7 Data Angkatan Kerja.....	34
Tabel II.8 Data Tenaga Kesehatan dan	35
Tabel II.9 Sarana dan Prasarana.....	36
Tabel II.10 Sarana Olahraga.....	36
Tabel II.11 Budaya Kalurahan Guwosari.....	37
Tabel II.12 Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kalurahan Guwosari.....	37
Tabel II.13 Data Pemerintah Kalurahan Guwosari	39
Tabel III.1 Profil Informen.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Peta Adminitrasi Kalurahan Guwosari	30
Gambar II.2 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Guwosari	41
Gambar II.3 Struktur Organisasi BUMDes Guwosari Maju Sejahtera	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini sampah merupakan masalah yang cukup serius dalam lingkungan hidup di seluruh dunia dan kaitannya sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini perlu upaya pemerintah dan masyarakat untuk menjaga lingkungan. Agar kondisi masyarakat lebih sehat dan sejahtera di masa yang akan datang. Akan tetapi sejauh ini, di negara berkembang termasuk Indonesia masih menjadi permasalahan dalam pengelolaan sampah, masih menggunakan cara menimbun dan membakar di tempat pemrosesan akhir (TPA) yang masih terus dilakukan hingga menyebabkan masalah seperti, polusi udara dan bau tidak sedap dan masih banyak sampah di Indonesia termasuk di Kota Yogyakarta, yang sampai saat ini membuat Pemerintah berpikir untuk mengembangkan program yang bisa mengurangi sampah yang ada. Berdasarkan sistem informasi pengelolaan sampah nasional diketahui bahwa pada tahun 2021 komposisi sampah sisa makanan dan lainnya memiliki persentase 40,26% dan termasuk Yogyakarta sebesar 53,51% dari sampah makanan yang dihasilkan dari sampah sisa makanan masyarakat.

Berdasarkan data diatas, dengan menanggapi permasalahan tersebut dalam upaya penanganan sampah, pemerintah telah membuatkan suatu kebijakan Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dijelaskan bahwa perlu adanya peran aktif masyarakat dalam mengambil bagian pengelolaan sampah demi terwujudnya lingkungan bersih, sehat dan rapi. Namun karena, seiringnya dengan penambahan penduduk yang semakin pesat sehingga berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks antara lain; sampah tidak terangkut dan

terjadi pembuangan sampah secara liar, sehingga menimbulkan penyakit, kota kotor, bau tidak sedap dan lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi permasalahan sampah adalah perilaku manusia terhadap lingkungan dan tingkat pengetahuan serta sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah yang masih rendah sehingga dapat mempengaruhi perilaku lingkungan. Bila sampah-sampah ini terus menerus dibiarkan menumpuk tentu akan menimbulkan dampak yang berbahaya terhadap kesehatan masyarakat dan pencemaran lingkungan. Maka dari itu, hal yang sangat penting dan menjadi pusat perhatian dari semua kalangan/pihak terutama stakeholder ataupun pihak-pihak lainnya adalah dalam pengelolaan sampah (Mujiburrahmad, 2014).

Pengelolaan sampah ialah pelayanan publik yang memberikan manfaat untuk masyarakat, meskipun adanya sampah ini menimbulkan biaya publik yang cukup besar dalam mengatasinya, tetapi dengan penanganan yang baik dan benar dapat mengurangi permasalahan sampah yang ada di perkotaan. Maka harus adanya upaya masyarakat untuk terlibat dalam mengurangi sampah dan mengelola dengan berbagai inovasi yang mendorong masyarakat dalam pemilahan sampah dengan berdasarkan jenis sampah organik maupun anorganik,(Sherly Nindya, dkk, 2023).

Menurut Azwar dalam (Mujiburrahmad :2014) sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang dimana umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, tetapi bukan biologis dan umumnya bersifat padat. Demikian juga, menurut Chauhan & Singh dalam (Abdul Ghofar;2021) Pengelolaan sampah tidak cukup hanya dilakukan dengan manajemen 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, dan Penimbunan), tetapi dengan mengolah sampah dan dimanfaatkan menjadi produk yang berguna perlu adanya pemikiran lebih mendalam,(Abdul Ghofar dkk;2021). Lebih lanjut digambarkan beberapa tahapan oleh Aboejoewono (1985), sederhananya setiap tahapan-tahapan

dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah adalah Pertama, terkait pengumpulan ialah sebagai bentuk pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju pada tahapan berikutnya. Kedua, menggunakan sarana bantuan yang berupa alat transportasi tertentu untuk menuju pada tempat pembuangan akhir/pengolahan. Tahapan ini banyak memakai tenaga dan waktu untuk mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara menuju ke pembuangan akhir (TPA). Ketiga, sampah akan diproses secara fisik, kimia maupun biologis sehingga dapat dituntaskan secara keseluruhannya. Meskipun demikian, kesuksesan dalam pengelolaan sampah di suatu daerah merupakan gambaran yang menunjukkan di daerah tersebut bahwa kesadaran masyarakatnya mulai mengetahui akan pentingnya lingkungan hidup (Mujiburrahmad & Firmansyah; 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, Wardi (2008), menjelaskan bahwa dalam pengelolaan sampah membutuhkan partisipasi dan peran aktif dari semua pihak utamanya masyarakat untuk menunjang kelestarian dan daya dukung terhadap lingkungan hidup. Terutama untuk mengurangi jumlah sampah yang ada, dengan upaya menjadikan sampah lebih bermanfaat. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengelolaan sampah selain dapat mengurangi beban lingkungan juga dapat menangani bahaya sampah yang ada, dan juga dapat mendatangkan nilai keuntungan ekonomis bagi masyarakat apabila sampah dapat diubah menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat seperti kerajinan atau barang seni bahkan pupuk organik dan sebagainya.

Demikian juga masalah penumpukan sampah yang terjadi di seluruh wilayah, khususnya seperti di Kalurahan Guwosari ini memiliki permasalahan sampah, salah satu permasalahan utamanya adalah ketiadaan sistem pengumpulan dan pemilahan sampah. Dalam pengumpulan sampah di Kalurahan Guwosari masih dikatakan sangat

serius karena dari 1.400-an pelanggan yang menggunakan jasanya, TPS GO-Sari masih menerima penumpukan sampah tersebut dan mengelola sekitar 30% sampah setidaknya sebanyak 2 ton per harinya yang dihasilkan dari sampah yang ditumpukkan masyarakat, karena di Kalurahan tersebut masih mengandalkan tempat sampah umum yang digunakan semua jenis sampah, tanpa memisahkan sampah organik dan non-organik. Selain itu juga di Kalurahan Guwosari masih banyak kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah dengan benar dan menjaga kebersihan lingkungan bahkan pembuangan sampah secara liar, ini sudah menjadi permasalahan serius karena membuang sampah secara sembarang tempat seperti di sungai, lahan kosong, bahkan pinggir jalan. Hal seperti itu tidak hanya akan mencemari lingkungan tetapi juga dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi masyarakat setempat. padahal di Kalurahan tersebut sudah dilakukan penyuluhan dalam mengatasi sampah. (<https://www.detik.com>)

Berdasarkan permasalahan saat ini, hal demikian yang terjadi di Kalurahan Guwosari yang memiliki langkah/berinisiatif untuk mendirikan TPS 3R GO-Sari dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan menerapkan sistem pengumpulan sampah yang terorganisir, termasuk pemilahan jenis sampahnya. Dengan upaya yang terarah ini dapat mengatasi permasalahan sampah dan menuju pengelolaan sampah yang lebih baik yakni, menjaga kebersihan lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Demikian juga, mendirikan TPS 3R GO-Sari juga dilandasi adanya keresahan masyarakat dalam melihat sampah yang dibuang dengan sembarangan, sehingga masyarakat berupaya untuk mencari jalan alternatif untuk mengatasi masalah sampah, salah satunya adalah dengan melibatkan masyarakat untuk mendorong dalam mengolah sampah dan meminimalisir

pembuangan ke TPS 3R GO-Sari bukan TPS Piyungan lagi. Meskipun di sisi lain, ada banyak kendala yang dihadapi di masa awal berdirinya TPS 3R GO-Sari dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM), namun dengan melibatkan masyarakat akan dapat meningkatkan kesadaran untuk memilah sampah. (<https://www.detik.com>).

Dalam hal ini menjadi salah satu terobosan baru dalam pengelolaan sampah untuk mengembangkan inovasi pengolahan sampah organik dengan biokonversi maggot. Budidaya maggot menjadi solusi yang objektif untuk penanganan sampah dengan memanfaatkan limbah organik atau sampah yang masuk ke TPS GO-Sari yang dipilah dari sampah organik dan non-organik, kemudian sampah organik dijadikan pakan maggot. Keberadaan TPS GO-Sari ini dilatarbelakangi adanya penumpukan sampah di Guwosari sehingga masyarakat berinisiatif dengan melalui sosialisasi yang dimulai dari pelatihan, musyawarah dan berdiskusi dengan tujuan untuk memanfaatkan sampah organik sebagai kebutuhan budidaya maggot dan sekaligus menjajarkan masyarakat terhadap lingkungan bersih dan nyaman. Budidaya maggot akan menekankan olahan dapur yang dibuang warga Guwosari seperti sisa makanan, dedaunan dan lain-lain. Dengan demikian, melalui unit usaha pengolahan maggot di dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Guwosari Maju Sejahtera akan menjadi solusi dan langkah yang efektif untuk mengatasi sampah-sampah yang bersembarangan. Keberadaan BUMDes menjadi solusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, dalam artian mendorong masyarakat berinovasi. Keberadaan BUM Desa Guwosari Maju dalam pendiriannya, juga bertujuan untuk menjadi jembatan penghubung dalam mendukung perekonomian masyarakat serta meningkatkan keterampilan dan mendorong masyarakat berkreatif.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dipahami bahwa pemanfaatan sampah organik dengan budidaya maggot sejauh ini masyarakat belum mengelola secara

maksimal, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Dari hal ini, dengan sejauh pengamatan peneliti belum menemukan penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot di Kalurahan Guwosari tersebut. Atas dasar itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Budidaya Maggot di BUMDes Guwosari Maju Sejahtera Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti menarik rumusan masalah “Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Budidaya Maggot di BUMDes Guwosari Maju Sejahtera, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot di BUMDes Guwosari Maju Sejahtera, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini disusun agar dapat memberikan manfaat dan harapan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi dan kesadaran bagi masyarakat Kalurahan Guwosari dalam memahami partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik yang berbasis budidaya maggot.

- b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian berikutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menambah pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis maggot dan juga diharapkan bisa menambah wawasan juga memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang Pembangunan Sosial.

D. Kerangka Teori

I. Partisipasi Masyarakat

I.1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan upaya untuk mengikutsertakan masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu. Partisipasi dalam bahasa Inggris "*participate*" yang berarti adalah mengikutsertakan, dalam mengambil peran ataupun bagian setiap kegiatan-kegiatan tertentu. Sederhananya partisipasi dikemukakan oleh Sastroseto dalam (Heri Kusanto:2014) partisipasi adalah " keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama". Demikian juga yang dikemukakan oleh Djalal dan Dedi Supriadi (2001:201-202) dimana partisipasi ini dimaksudkan bahwa sebagai pembuat keputusan menyarankan kelompok masyarakat ikut serta dalam ruang-ruang tertentu untuk menyampaikan saran, pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Yang berarti bahwa kelompok partisipasi juga merupakan masalah mereka sendiri dalam mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. (Ibrahim & Syarifuddin, 2016).

Soemitro (2013:23) menyatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan lapisan masyarakat dan pemerintah dalam mengambil bagian untuk bersama-

sama menyukseskan program dalam suatu kegiatan yang bermanfaat untuk pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Yang berarti partisipasi masyarakat sangat penting untuk program pembangunan yang dikembangkan oleh pemerintah dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat.(Dapla et al. 2018)

1. Partisipasi Masyarakat

Secara umum diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Menurut Koentjaraningrat(1991) partisipasi adalah sumbangan atau arah pembangunan yang diterapkan dalam partisipasi yaitu, hak dan kewajiban bagi masyarakat (Nugraha et al. 2018)

Sedangkan menurut Verhangen dalam (Rahmawati. dkk:2021) partisipasi masyarakat adalah bentuk dari interaksi atau komunikasi yang berkaitan dalam pembagian kewenangan serta tanggung jawab yang menjadi landasan timbulnya interaksi dan komunikasi tersebut, maka dari itu perlu adanya kesadaran yang dimiliki dari yang bersangkutan.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Huraerah dalam (Laksana, 2013) bentuk partisipasi dalam pembangunan sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikir: merupakan bentuk dari suatu ide atau pokok pikiran yang berasal dari masyarakat seperti pertemuan atau rapat dalam memberikan pendapat tentang program yang dijalankan.
- b. Partisipasi tenaga: yang memberikan bantuan atau pertolongan dalam suatu kegiatan atau program yang dijalankan.

- c. Partisipasi harta benda: yang diberikan pemerintah dalam bentuk pendanaan atau material untuk kegiatan atau program yang diberikan atau dijalankan.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran: yang diberikan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dalam suatu program yang dijalankan.
- e. Partisipasi sosial: suatu proses keterlibatan orang secara sukarela yang diberikan orang berbagai tanda paguyuban seperti untuk membina persatuan dalam pembangunan atau suatu program yang dijalankan.

Ada 2 jenis bentuk partisipasi yang dapat dikelompokkan, yaitu partisipasi dalam bentuk nyata (memiliki wujud) misalnya harta benda, keterampilan dan tenaga sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata (abstrak) adalah buah pikir dan sosial.

Menurut Kokon (Dyastari, 2018) bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a. Turut serta memberikan sumbangan finansial.
- b. Turut serta memberikan sumbangan fisik
- c. Turut serta memberikan sumbangan material
- d. Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, dan lain sebagainya)

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

1. Faktor Internal

Adalah merupakan suatu kelompok dari masyarakat yang terdiri dari individu dan kelompok di dalamnya yang terdapat tingkah laku dimana adanya ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Slamet dalam (Erawati & Mussadun, 2013),

secara teoritis, hubungan antar ciri-ciri individu terdapat tingkat partisipasi seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, dan keterlibatan dalam kegiatan pembangunan yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi.

Dari penjelasan diatas yang mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti proses partisipasi adalah pengetahuan dan keahlian. Dasar pengetahuan dan keahlian yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahapan-tahapan dan bentuk dari partisipasi yang ada, biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan atau bahkan tidak meluangkan sedikit waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek atau program tertentu. Karena hal ini seringkali mendasar pada masyarakat yaitu adanya pertentangan antara komitmen terhadap suatu pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.

2. Faktor Eksternal

Menurut Sunarti dalam (Erawati & Mussadun, 2013) faktor eksternal dapat dikatakan pengaruh (*stakeholder*), yang berarti pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Pengaruh utamanya adalah yang mempunyai posisi penting dan signifikan guna untuk kesuksesan program.

Faktor yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur dan stratifikasi sosial, budaya lokal, kepemimpinan, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang mendorong adalah pendidikan, modal dan pengalaman yang dimiliki. Namun untuk terwujudnya proses pembangunan adalah

partisipasi masyarakat itu sendiri apabila terpenuhinya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu:

- a. Kemauan
- b. Kemampuan
- c. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi

Ketiga faktor diatas sangat dipengaruhi didalam seputar kehidupan manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, seperti psikologis individu (*needs*), harapan, motif, *reward*, pendidikan, informasi, keterampilan, teknologi kelembagaan yang mendukung, struktural dan stratifikasi sosial, serta peraturan budaya lokal dan pelayanan pemerintah.

II. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses yang memberikan pengawasan dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai-nilai yang tinggi untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik didalamnya. pengelolaan juga diartikan sebagai bentuk untuk melakukan sesuatu agar lebih cocok dan sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Menurut Nugroho dalam (Setiawan, 2020) menyatakan bahwa pengelolaan adalah istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Menurut Terry dalam (Setiawan, 2020) mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, penorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan dalam pengelolaan tidak hanya melaksanakan atau menjalankan suatu kegiatan melainkan meliputi fungsi manajemen seperti, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tetapi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar dapat sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia dan sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat berjalan semestinya, sehingga dapat menghindarkan dari pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua aspek, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua akan sia-sia dan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan:

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat. Afifuddin dalam (Setiawan, 2020) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi.
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab.
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran perorganisasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
- f. Menentukan ukur untuk menilai.
- g. Mengadakan pertemuan.
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadakan penilaian.
- j. Mengadakan *review* secara berkala.
- k. Pelaksanaan terhadap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian diatas tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan tujuan tersebut tercapai.

III. Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah merupakan sisa buangan hasilkan dari suatu proses produksi dari manusia dari kegiatan sehari-hari. Dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik yang bersifat terurai dan tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan. Slamet dalam (Zahara & Abubakar, 2021)

Dibawah dijelaskan beberapa sampah yaitu:

- a. Sampah yang tidak membusuk yaitu: sampah plastik, logam, gelas karet dan lainnya.
- b. Sampah yang dapat membusuk yaitu: sampah yang membutuhkan pengolahan cepat seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.
- c. Sampah berupa debu atau abu sisa hasil pembakaran sampah dan bahan bakar.
- d. Sampah yang berbahaya yaitu: sampah B3 karena bersifat kimia dan dapat meningkatkan *mortalitas* serta *mobilitas* secara bermakna atau menyebabkan penyakit *reversible* yang berpotensi pada kesehatan *irreversible* atau sakit berat yang pulih.

Maka dari kesimpulan diatas kita harus mengolah sampah dengan cepat agar tidak menimbulkan bahaya sekarang maupun yang akan datang terhadap kesehatan dan lingkungan apabila tidak diolah dengan baik dan cepat.

2. Sumber Sampah

Menurut Gilbert dalam (Dominica Dwi, dkk, 2022) sumber-sumber timbunan sampah sebagai berikut:

- a. Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu permukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau dekat pasar, jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung sampah organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu, plastik dan lainnya.
- b. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan adalah tempat yang di mungkinkan banyak orang yang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, plastik, abu, kaleng dan sampah lainnya.
- c. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah yang dimaksudkan misalnya masjid, rumah sakit, perkantoran dan sarana pemerintah lainnya.
- d. Sampah dari industri seperti pabrik, biasanya sampah yang dihasilkan dari tempat ini yaitu, sampah basah, sampah kering, abu, sisa-sisa makanan dan sisa bahan bangunan.
- e. Sampah pertanian, misalnya, sampah dari kebun, sampah kandang, dan sawah yang dihasilkan berupa bahan dari karung pupuk, maupun dari bahan pembasmi serangga tanaman.

Sampah yang disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil dari sumber-sumber yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal seperti ini menunjukkan bahwa tidak bisa dihindari namanya sampah dari kehidupan manusia.

3. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat

Dalam UU RI No. 18 Tahun 2008, tentang perlindungan dan pengelolaan sampah yang disebutkan “masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah”. Bahwa masyarakat sebagai produsen bertanggung jawab dalam pengelolaan timbulnya sampah sejalan dengan hal tersebut, masyarakat sebagai produsen diharapkan terlibat secara total dalam lima sub sistem pengelolaan sampah, yang meliputi subsistem kelembagaan, teknis operasional, finansial, hukum dan peran serta masyarakat. Dengan mempelajari berbagai teori dan pemahaman yang terkait maka konsep pengelolaan sampah berhubungan dengan proses perencanaan sampai dengan pembangunan yang berkelanjutan serta teori peran masyarakat dan kelembagaan dalam pengelolaan sampah dengan pendekatan kemitraan antara pemerintah dan masyarakat. Munculnya pendekatan tersebut dilandasi dengan keterlibatan dan pemikiran masyarakat yang kurang aktif maka, terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup tersebut akibat perilaku manusia. Sedangkan program-program yang dijalankan pemerintah yaitu untuk meningkatkan kesadaran agar dapat merubah perilaku yang kurang memberikan hasil yang sesuai dan yang diharapkan.

4. Jenis-Jenis Sampah

a. Sampah organik

Sampah organik muncul dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sampah organik terbagi menjadi dua yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering.

Contoh sampah basah: kulit buah dan sisa sayuran.

Contoh sampah kering: kertas, kayu, ranting pohon dan daun kering.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik muncul dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk dalam kategori bisa didaur ulang misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam.

c. Sampah B3

Sampah B3 adalah jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Sampah ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi, dan masih banyak lagi jenis sampah yang beracun lainnya.

5. Pengelolaan Sampah

UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dalam undang-undang ini menjelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dengan meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas kebersamaan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas keberlanjutan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan

masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (UU RI, 2008)

Secara umum pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Menurut Aboejoewono (Ghofar et al. 2021) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut: pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara (TPS). Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu. Tahap pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir. Tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pada tahapan pembuangan akhir (TPA), sampah ini akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh prosesnya. Pengelolaan sampah terutama di kawasan perkotaan, ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan ini meliputi lajunya timbulan sampah yang tinggi, kepedulian masyarakat yang masih sangat rendah serta masalah pada kegiatan pembuangan akhir yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri.

IV. Budidaya Maggot

Budidaya maggot terbilang mudah dilakukan dan tidak memerlukan teknik khusus sehingga semua orang bisa melakukannya. Biaya yang diperlukan juga terbilang cukup murah dan perawatannya juga terbilang tidak memakan waktu lama karena hanya perlu dikontrol setiap hari. Selain pakannya sangat mudah didapat dan dikatakan gratis juga karena hanya dari limbah organik rumah tangga. Dengan ini budidaya maggot berawal dari pupa, dan kemudian untuk masa panen maggot segar sekitar 15 hari. Budidaya maggot dapat dilakukan dengan skala kecil dan menengah. Berikut beberapa hal yang dilakukan dalam budidaya maggot:

a. Pembuatan kandang

Kandang merupakan tempat lalat Black Soldier Fly bertelur. Untuk kandangnya sendiri tidak perlu memakan tempat, hanya 3m x 2m x 2m sudah bisa menampung puluhan ribu larva. Kandang biasanya terbuat dari bambu, kayu atau bahan lainnya yang kemudian diselimuti jaring. Budidaya maggot bisa diawali dengan memberi pupa yang kemudian akan berkembang menjadi lalat black soldier fly lalu bertelur.

b. Pembuatan kotak penetasan telur

Selain kandang untuk produksi telur, diperlukan juga kotak untuk media penetasan telur yang kemudian akan berkembang menjadi larva black soldier fly. Kotak ini terbuat dari kardus, triplek, atau kotak plastik. Untuk ukuran bisa menyesuaikan dengan jumlah telur.

c. Menyiapkan Biopond

Biopond merupakan untuk pembesaran larva yang terbuat dari kayu atau bak plastik. Ukuran biopond sendiri disesuaikan dengan jumlah telur yang menetas. Setelah telur menetas, segera pindahkan larva ke dalam

biopond. Pemisahan telur dengan larva harus dilakukan untuk menghindari agar telur yang belum menetas tidak pecah.

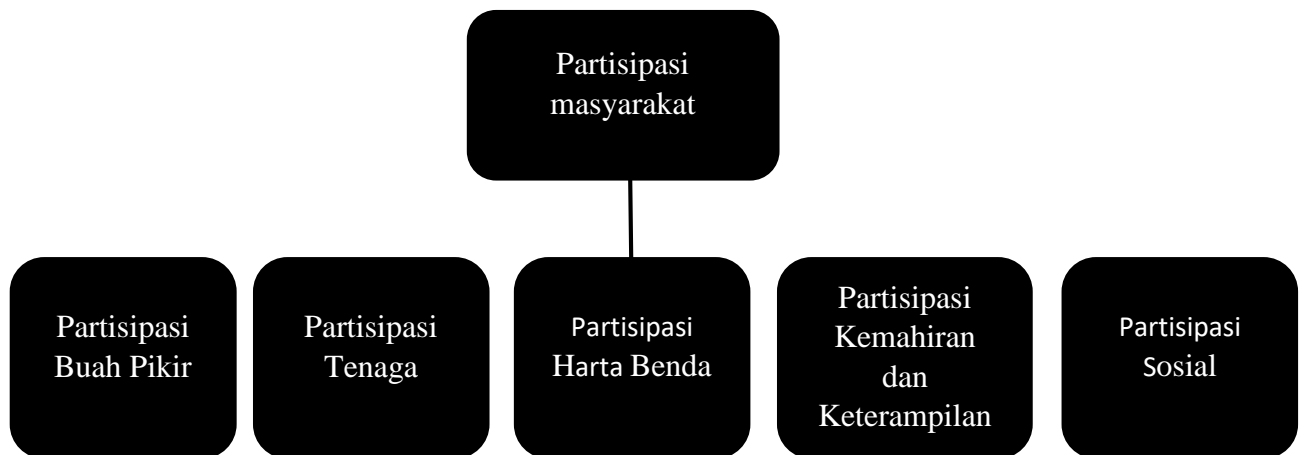
d. Pemberian Pakan

Pakan maggot black soldier fly merupakan dari sampah organik rumah tangga berupa sisa-sisa makanan. Pemberian pakan ini bisa dilakukan secara langsung atau dicacah (dihaluskan) yang dilakukan secara manual atau menggunakan mesin. Kemudian pakan ditaburkan ke dalam biopond yang berisi larva/maggot black soldier fly dan bisa menghabiskan 2 kg sampah organik dalam waktu 24 jam.

e. Pemanenan Maggot

Pemanenan maggot dilakukan setelah telur menetas yang telah dipisahkan ke dalam biopond, dan setelah 1 minggu larva yang sudah terbentuk sempurna. Maka sudah siap untuk dipanen dan waktu pemanenan yang baik yaitu setelah mencapai 1-2 minggu setelah telur menetas. Setelah masa pemanenan supaya lalat BSF tetap datang ke kandang, maka taburkan dedak fermentasi disekitar media penetasan telur setiap minggu agar lalat BSF tetap berkembang.

E. Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

Sugiyono (2012), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan serta teori guna memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. metode penelitian ini merupakan suatu pendekatan yang sistematis untuk membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena atau masalah yang menjadi fokus studi. Tujuan utama metode penelitian ini juga merupakan untuk memberikan dasar pengembangan pengetahuan dan teori yang dapat digunakan peneliti dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif penelitian kualitatif, dengan spesifikasi penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika). Metode

penelitian kualitatif dalam prakteknya tergantung pada kemampuan penulisnya, dalam menjelaskan keadaan. Penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (D. Rahmawati, 2017:65).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan masalah berupa fakta-fakta, keadaan variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan memberikan apa adanya. Maka pada penelitian ini peneliti akan mengetahui secara mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot, Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa hasil wawancara, tulisan, dokumen yang berasal dari informan atau sumber informasi yang diteliti dan dapat dipercaya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian yang telah diteliti oleh penulis atau penelitian. Penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot di BUMdes GO-Sari.

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penentuan fokus penelitian

lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh, maka dapat dilihat dari indikatornya (Huraerah, 2011:116)

- a.) Partisipasi buah pikir
- b.) Partisipasi tenaga
- c.) Partisipasi harta benda
- d.) Partisipasi kemahiran dan keterampilan
- e.) Partisipasi sosial

c. Subjek Penelitian

Dalam penentuan sumber/subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi atau data oleh penlitu dengan mempertimbangkan beberpa hal, seperti orang-orang yang dianggap penting dan terlibat langsung. Informan di dalam penelitian ini akan memberikan informasi yang diperlukan sesuai kebutuhan penelitu selama dilapangan.

Arikunto (2006:145) menyatakan subjek penelitian adalah sesuatu dituju oleh penelitu. *Purposive* merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan pertimbangan tersendiri (Sugiyono, 2016:218). Dalam ini responden diminta untuk memberikan keterangan keseluruhan komponen yang terdapat dalam partisipasi masyarakat dengan memulai melalui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot. Berikut komponen yang dimasukan adalah:

- 1.) Pemerintahan Kalurahan : 1 Orang
- 2.) Pengurus pengelola sampah (BUMDes) : 2 Orang
- 3.) Anggota pengelolaan sampah (BUMDes) : 3 Orang

3. Teknik Pengumpulan Data

a.) Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipasi pasif. Artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat (Sugiyono, 2014:277).

Pada observasi peneliti dilakukan dengan pengamatan langsung pada fokus penelitian yaitu terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot di BUMDes Guwosari Maju Sejahtera, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. pada 10 Juli 2023, peneliti melakukan observasi yang mendalam terkait pengelolaan sampah organik di Guwosari. Saat menyusuri Desa, terlihat upaya yang nyata dari BUMDes Guwosari Maju Sejahtera untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan praktik ramah lingkungan terkait sampah organik. peneliti mengunjungi pusat daur ulang lokal di Guwosari. Di sana terlihat aktivitas pihak pengelola yang membawa sampah organik dari masyarakat, seperti sisa makanan dan dedaunan, untuk didaur ulang. Pusat daur ulang ini dilengkapi dengan fasilitas komposting modern, di mana sampah organik diolah menjadi pupuk kompos yang kemudian dapat digunakan kembali untuk pertanian atau keperluan taman dan juga pakan maggot. Selain itu, tempat mereka memisahkan sampah organik dari jenis sampah lainnya sangat luas untuk menampung sampah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya meminimalkan jumlah sampah organik yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Dari observasi ini, terlihat bahwa pemerintah Guwosari telah berhasil menciptakan model pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan. Masyarakat terlibat aktif dalam praktik daur ulang dan komposting, menunjukkan semangat kolaboratif untuk menjaga keberlanjutan lingkungan mereka. Program-program inovatif semacam ini memberikan dampak positif tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga pada kesejahteraan dan kebersihan desa secara keseluruhan.

b.) Wawancara

Wawancara merupakan proses suatu pertemuan antara dua orang atau bertukar informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada informan. Sehingga dapat dikonstruksikan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan, untuk diajukan kepada informan guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dari suatu penelitian. narasumbernya yang berjumlah 6 orang, yakni: Kaur Tata Laksana Kalurahan 1 orang, Sekretaris BUMdes 1 orang, Kepala Unit Pengelolaan Sampah 1 orang, dan masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah berjumlah 3 orang.

c.) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh data dan informan data wujud buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi atau referensi yang cukup, dapat membantu mencari dokumentasi atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang diangkat peneliti nantinya. Peneliti

mendokumentasikan dalam bentuk foto bersama masyarakat yang terlibat, pengurus dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot dan Pemerintah Kelurahan. bentuk dokumentasi lainnya yakni dalam bentuk catatan hasil wawancara dan dokumen-dokumen terkait pengelola sampah. Dan dalam dokumentasi ini dilakukan pada 21-25 juli 2023, dan yang terakhir pada 28 juli 2023.

4. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam analisis data meliputi 4 komponen utama yang akan dianalisis yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berlangsung secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin, proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum (Ulber Silalahi, 2009:339).

Data yang bersifat kualitatif, terpenting dari hasilnya adalah dikelola secara kualitatif. Data bisa saja dikumpulkan dalam beberapa macam cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah hasil dari informasi sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan data sesuai dengan kategori dan keperluan untuk tujuan penelitian.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu data yang dikumpulkan dengan berupa kata-kata yang disampaikan oleh informan. Bukan dengan rangkai kata, karena akan dikumpulkan dengan cara (observasi, wawancara, dokumen, rekaman). Kemudian diproses sebelum digunakan melalui (pencatatan, pengetikan atau alat tulis).

2) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses dalam pemilihan, perumusan data serta perhatian penyederhanaan kalimat, pengekstrakan, dan informasi data-data kasar yang muncul sebagai catatan lapangan akan direduksi untuk penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, reduksi data merupakan suatu Teknik dalam analisis untuk menajamkan, membuang sedemikian rupa sehingga kesimpulan yang ditarik dapat diverifikasi baik.

3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang akan yang dapat memberikan kemungkinan bahwa adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. disusun secara terpadu dan mudah dipahami, kemudian memberikan kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.

4) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti akan berusaha untuk menganalisa dan mencari pola hubungan persamaan dalam hal-hal yang sering timbul yang akan dituangkan ke dalam kesimpulan.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH KELURAHAN GUWOSARI

A. Sejarah Kelurahan Guwosari

Sejarah Kalurahan Guwosari sebelum pada masa penjajahan sebelum tahun 1945 di Ngayogyakarta. Pada masa itu, sistem pemerintahan yang dominan adalah kerajaan. Setelah Indonesia merdeka, banyak terjadi perubahan yang signifikan dalam pembangunan dan Sistem Pemerintah di berbagai wilayah, termasuk Desa Guwosari.

Pada awalnya desa Guwosari terdiri dari dua Kalurahan yaitu Selarong dan Wonodirjo, dengan Lurah (Kepala Desa) dipegang langsung oleh Kalurahan Iroyudan. Meskipun demikian, dengan berjalannya waktu, terjadi perubahan dalam Struktur Pemerintahan dan Administrasi Desa. Perubahan tersebut terkait dengan implementasi sistem pemerintahan yang lebih demokratis dan berdasarkan pada prinsip otonomi daerah setelah Indonesia merdeka. Pentingnya mencatat tentang sejarah desa tersebut dilihat bahwa, sebelum kemerdekaan Republik Indonesia terjadi pemaduan pembagian yaitu pembagian antara pembagian Selarong dengan pembagian Iroyudan, dan pengagas pembagian ini adalah kepala jalan Wonodirjo. (Jalan Selarong). Hasil peleburan ini adalah desa Guwosari yang berarti “Guwo” adalah sebuah gua yang terletak di Selarong yang merupakan tempat persembunyian Pangeran Diponegoro pada masa penjajahan dan sekarang dikenal sebagai Obyek Wisata Gua Selarong, “Sari” adalah inti dari dua divisi Lurah pertama adalah Pak Sukrawardi dari Desa kecil Kembangputihan.

Desa Guwosari memiliki Gua Selarong yang terletak di Desa Kembangputihan, sebelah utara dari Balai Desa Guwosari. Masyarakat Desa Guwosari memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang ditunjukkan selama penelitian di Kalurahan Guwosari peneliti sering kali disambut dengan ramah dan

sangat sopan oleh penduduk setempat. Demikian juga, masyarakat Guwosari pada umumnya terbuka dan selalu bersedia untuk memberi informasi mengenai sejarah, budaya dan kehidupan mereka sehari-hari. Namun disisi lain ada juga individu yang tidak menerima ketika diwawancara mungkin dikarenakan kurang pengetahuan atau mungkin alasan pribadi.

Tabel II.1 Daftar Lurah Kalurahan Guwosari

No.	Tahun Periode	Nama Lurah	Padukuhan
1	1946-1961	Sukrowardi	Kembangputihan
2	1961-1989	Hj Umar	Kembangputihan
3	1989-1992	Budiman	<i>Pejabat Sementara</i>
4	1992-1995	M. Daim Raharjo	Karangber
5	1995-1997	Zainuri	<i>Pejabat Sementara</i>
6	1997-2000	M. Zainuri	Iroyudan
7	2000-2002	Drs. Abani	<i>Pejabat Sementara</i>
8	2002-2012	Abdul Basyir, S.Ag	Santan
9	2012-2018	H. Muh Suharto	Iroyudan
10	2018-2024	Masduki Rahmad, S.IP	Pringgading

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2023

Dari tabel di atas kita dapat melihat urutan tahun dan nama Lurah awal mulanya Kepemimpinan Kalurahan Guwosari.

B. Kondisi Geografis

Kondisi Geografis Kalurahan Guwosari saat ini berada di Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan berdasarkan letak Geografis Wilayah, Kalurahan Guwosari:

Gambar II.1 Peta Administrasi Kalurahan Guwosari



google Maps 2023

Kalurahan Guwosari terletak di Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul memiliki batas wilayah dan luas Kalurahan Guwosari dengan posisi kemiringan lahan 830.011 hektar, dengan batas kalurahan

Sebelah Utara : Kalurahan Bagujiwo

Sebelah Timur : Kalurahan Wijirejo

Sebelah Selatan : Kalurahan Sendangsari

Sebelah Barat : Kalurahan Bantul

Diketahui bahwa jarak 3,00 Km menuju Kapanewon Pajangan dan 2,50 Km jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten.

a. Luas Wilayah

Tabel II.2 Data Luas Wilayah

No	Nama Padukuhan	Rw	Rt
1	Kembangputih	001	1.2.3.4.5.6
2	Kentolan lor	002	7.8.9.10.11.12
3	Kentolan kidul	003	13.14.15.16
4	Gandekan	004	17.18.19.20.21
5	Dukuh	005	22.23.24.25.26.27
6	Iroyudan	006	28.29.30.31.32.33
7	Kadisono	007	34.35.36.37
8	Kembanggede	008	38.39.40.41

No	Nama Padukuhan	Rw	Rt
9	Karangber	009	42.43.44.45
10	Santan	010	46.47.48.49.50
11	Kalakijo	011	50.51.52.53.54.55
12	Kedung	012	56.57.58.59
13	Bungsing	013	60.61.62.63
14	Watugedug	014	64.65.66.67.68
15	Pringgading	015	69.70.71.72.73.74.75.76.77

Sumber : *Profil Kalurahan Guwosari 2023*

Dapat dilihat Kalurahan Guwosari mempunyai 15 rw dengan 77 rt yang mencakup 15 padukuhan berbeda-beda salah satunya Padukuhan Pringgading yang memiliki 9 Rt .

b. Orbitasi

Tabel II.3 Orbitasi

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	3,00 Km
Jarak dari Kota/Ibu Kota Kabupaten	2,50 Km
Jarak dari Ibu Kota Provinsi	17,00 Km

Sumber: *Profil Kalurahan Guwosari 2023*

Dapat dilihat jarak dari Kalurahan Guwosari ke Pusat Pemerintahan Kecamatan 3,00 Km, sedngankan ke ke Ibukota Kabupaten Bantul 2,50 Km dan 17,00 Km Ibu Kota Provinsi. Jarak yang paling jauh ditempuh adalah dari Kelurahan Guwosari ke Ibu Kota Provinsi.

C. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Kepadatan penduduk Kalurahan Guwosari sebanyak 13.435 Jiwa, Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 4.538. berikut berdasarkan jenis kelamin :

Laki-Laki : 6.727 Jiwa

Perempuan : 6.708 Jiwa

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel II.4 Data Jumlah Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani	810
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	236
3	Peternak	253
4	Dokter Swasta	34
5	TNI	25
6	POLRI	40
7	Karyawan Perusahaan Swasta	1.346
8	Karyawan Perusahaan Pemerintah	21
9	Wiraswasta	1.168
10	Tidak Mempunyai Pekerjaan	492
11	Pelajar	3.587
12	Ibu Rumah Tangga	1.078
13	Buruh Harian Lepas	4.255
Jumlah Total		13.435

Sumber: *Profil Kaluran Guwosari 2023*

Dapat dilihat tabel diatas bahwa buruh harian lepas lebih banyak dibandingkan dengan pekerja lainnya di Kalurahan Guwosari.

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel II.5 Menurut Agama

No	Agama	Pengikut
1	Islam	13.048
2	Katolik	243
3	Kristen	139
4	Budha	3
5	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	2
Jumlah total		13.435

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2023

Dapat dilihat dari tabel diatas kepercayaan yang lebih dominan yaitu Agama Islam lalu disusul Agama Katolik.

d. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel II.6

Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Masuk TK	656
2	Sedang TK/Play Group	362
3	Sedang Sekolah	1.533
4	Tidak Tamat SD	1.422
5	Tamat SD/Sederajat	1.719
6	Tidak Tamat SLTP	3.107
7	Tamat SLTP	528
8	Tamat SMP/Sederajat	315
9	Tamat SMA/Sederajat	3.498
10	Tamat D1/Sederajat	135
11	Tamat D3/Sederajat	63
12	Tamat S1/Sederajat	81

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
13	Tamat S2/Sederajat	16
Jumlah Total		13.435

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2023

Dapat dilihat tabel diatas mayoritas tingkat pendidikan penduduk terbanyak tamat SMA dibandingkan dengan yang lain.

e. Jumlah Berdasarkan Kualitas Angkatan Kerja

Tabel II.7

Data Angkatan Kerja

No	Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan
1	Usia 18-56 Tahun tidak tamat SD	1.102	1.052
2	Usia 18-56 Tahun tamat SD	1.251	1.151
3	Usia 18-56 Tahun tamat SLTP	1.262	839
4	Usia 18-56 Tahun tamat SLTA	1.270	1.017
5	Usia 18-56 Tahun tamat Perguruan Tinggi	111	127
Jumlah total		4.996	4.186
		9.182	

Sumber: Profil Kalurahn Guwosari 2023

Dapat dilihat tabel diatas mayoritas tenaga kerja di Kalurahan Guwosari memiliki tingkatan kerja pendidikan SLTA yang terbanyak pada laki-laki dan tingkatan SD terbanyak pada perempuan.

D. Keadaan Ekonomi Kalurahan Guwosari

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Kalurahaan Guwosari sangat mendukung dalam pengembangan ekonomi masyarakat maupun sosial dan budaya. Sebagai contoh, sektor pertanian di Kalurahan ini dapat memberikan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi penduduk yang berkecimpungan dalam budidaya

tanaman pangan, hortikultura, atau perikanan. Potensi perkebunan seperti perkebunan kelapa, kakao, atau kopi juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi Kalurahan. Selain itu, sektor pariwisata juga memiliki peran penting dalam perekonomian Kalurahan. Potensi wisata alam, wisata budaya, atau wisata sejarah yang ada di Kalurahan Guwosari dapat menarik kunjungan wisatawan, sehingga berdampak positif pada pendapatan masyarakat melalui sektor jasa dan perdagangan.

E. Sarana dan Prasarana Budaya Kalurahan Guwosari

a.) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dipenuhi oleh Pemerintah sehingga dapat mengatasi masalah kesehatan masyarakat pada suatu daerah khususnya masyarakat Kalurahan Guwosari, karena sarana dan prasarana kesehatan ini sebagai pemenuhan suatu kebutuhan dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, terutama pada saat situasi seperti dalam menghadapi adanya Virus Covid-19. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki. Kalurahan Guwosari adalah sebagai berikut:

Tabel II.8 Data Tenaga Kesehatan dan Balai Pengobatan

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
	Paramedis	1
	Perawat	15
	Bidan	4
Jumlah Total		20
No.	Nama Bangunan Pengobatan	Jumlah Unit
	Puskesmas Pembantu	1
	Poliklinik	3
	Apotek	6
	Balai Pengobatan Yayasan Swasta	1
Jumlah Total		11

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2023

Dapat dilihat tabel diatas kehadiran tenaga kesehatan memberikan manfaat yang sangat berarti dalam memenuhi hak kesehatan masyarakat Kalurahan Guwosari, karena tenaga kesehatan sangat penting bagi mereka yang membutuhkan.

b.) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel II.9 Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Gedung TK	10
2	Gedung SD	7
3	Gedung SMA	1
4	Perpustakaan Kalurahan	1
5	Sarana dan Prasarana Pendidikan Lainnya	17
Jumlah Total		36

Sumber: Profil Kalurahn Guwosari 2023

Dapat dilihat Kalurahan Guwosari telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan ini sangat penting karena berperan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat khususnya pada anak-anak dan remaja.

c.) Sarana Olahraga

Tabel II.10 Data Sarana Olahraga

No.	Sarana Olahraga	Jumlah (Unit)
1	Lapangan bulu tangkis	17
2	Meja pingpong	15
3	Lapangan voli	15
4	Gelanggang remaja	2
Jumlah Total		49

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2023

Dapat dilihat tabel diatas Kalurahan Guwosari sudah memiliki sarana olahraga cukup lengkap.hal ini dilakukan untuk membantu peningkatan kesehatan dan kebugaran masyarakat maka telah disediakan fasilitas tersebut.

d.) Budaya Kalurahan Guwosari

Tabel II.11 Budaya Kalurahan Guwosari

Tujuan	Sasaran	Strategi
Masyarakat Kalurahan Guwosari melestarikan adat budaya sebagai warisan nenek moyang bangsa Indonesia,khususnya dalam kebudayaan jawa Kraton Yogyakarta	Perilaku budaya jawa islam dengan tata krama yang sangat dijunjung tinggi, seperti adat bertemu,adat bertutur kata,adat berpakaian, adat bermusyawaharah dan sebagainya.	<p>a. Pelestarian nyadran,tirakatan, kenduri,sholawat berjanji, jathilan, sholawat versi jawa,gejog lesung dll.</p> <p>b. Pelestarian acara Grebeg Selarong merupakan acara Merti Desa (Bersih Desa) yang dimaksudkan untuk perayaan panen sebagai rasa syukur kepada Tuhan.</p> <p>c. Pelestarian bangunan kuno yang hingga saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat, yaitu rumah joglo.</p>

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2023

e.) Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kalurahan

Tabel II.12 Data Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan

No	Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan	Jumlah (Unit)
1	Memiliki kantor sendiri	1
	Peralatan Kantor : Komputer, fax	1
	Mesin Tik	
	Kardek	0
	Buku Administrasi Lembaga Kemasyarakatan	0
	Jumlah meja dan kursi	0

No	Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan	Jumlah (Unit)
	Buku Administrasi	0
	Jumlah Kegiatan	0
2	PKK	
	Gedung/Kantor	1
	Peralatan Kantor/ATK/Inventaris	1
	Kepengurusan	1
	Buku Administrasi PKK	1
	Kegiatan	1
	Jumlah Kegiatan	3
3	Karang Taruna	
	Kepengurusan	1
	Buku Administrasi	1
	Jumlah Kegiatan	5
4	BUM DESA	
	Memiliki Kantor/Gedung/Menumpang	1
	Kepengurusan	1
	Buku Administrasi	1
	Jumlah Kegiatan	5

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2023

Dapat dilihat kelembagaan di Kalurahan Guwosari telah mencapai tingkat yang cukup baik, baik dari segi fasilitas administrasi maupun fasilitas lainnya. Infrastruktur yang ada mendukung kelancaran di Kalurahan. Hal ini menunjukkan komitmen dari Kalurahan kepada masyarakat berjalan dengan baik.

F. Profil Pemerintahan Kalurahan

Sebagaimana diketahui dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, terdapat tiga jenis lembaga desa yang berperan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa di suatu Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan

Desa, dan Badan Kemasyarakatan. Menurut Undang-Undang, Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan tingkat Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Lembaga Permusyawaratan Desa. Oleh karena itu, Pemerintahan Desa bertugas mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh sistem Pemerintahan Negara. Pemerintah Desa atau sebutan lain menyebut Kepala Desa/Lurah dan Pemerintahan Kalurahan merupakan bagian dari Pemerintahan Kalurahan. Lurah bertugas mengatur urusan Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan. Perangkat Kalurahan yang selanjutnya disebut Pamong Kalurahan adalah Pembantu Kepala Lurah yang meliputi Sekretaris Kalurahan, Pelaksana Teknis dan Pelaksana Kewilayahan. Tugas Sekretaris Desa adalah membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi Pemerintahan Kalurahan yang dipimpin oleh Carik, terbagi menjadi 3 urusan yaitu; urusan keuangan, urusan perencanaan dan urusan tata usaha dan umum. Badan Pelaksana Teknis terdiri dari tiga seksi, yaitu seksi Pemerintah, seksi kesejahteraan, seksi pelayanan, dan tanggung jawab pelaksanaan mencakup kewilayahan 15 Padukuhan di Desa Guwosari.

Tabel II.13 Data Pemerintahan Kalurahan Guwosari

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
1.	Masduki Rahmad S.IP	Kepala Desa (Lurah)	S1	L
2.	Muhammad Faza Muzakki S.E	Sekretaris Desa (Carik)	S1	L
3.	Yudi Susanto A.Md	Kaur Tata Usaha & Umum (Tatalaksana)	D3	L
4.	Arif Subawanto A.Md	Kaur Keuangan (Danarta)	D3	L
5.	Miftakhul Khasanah S.H	Kaur Perencanaan (Pangripta)	S1	P

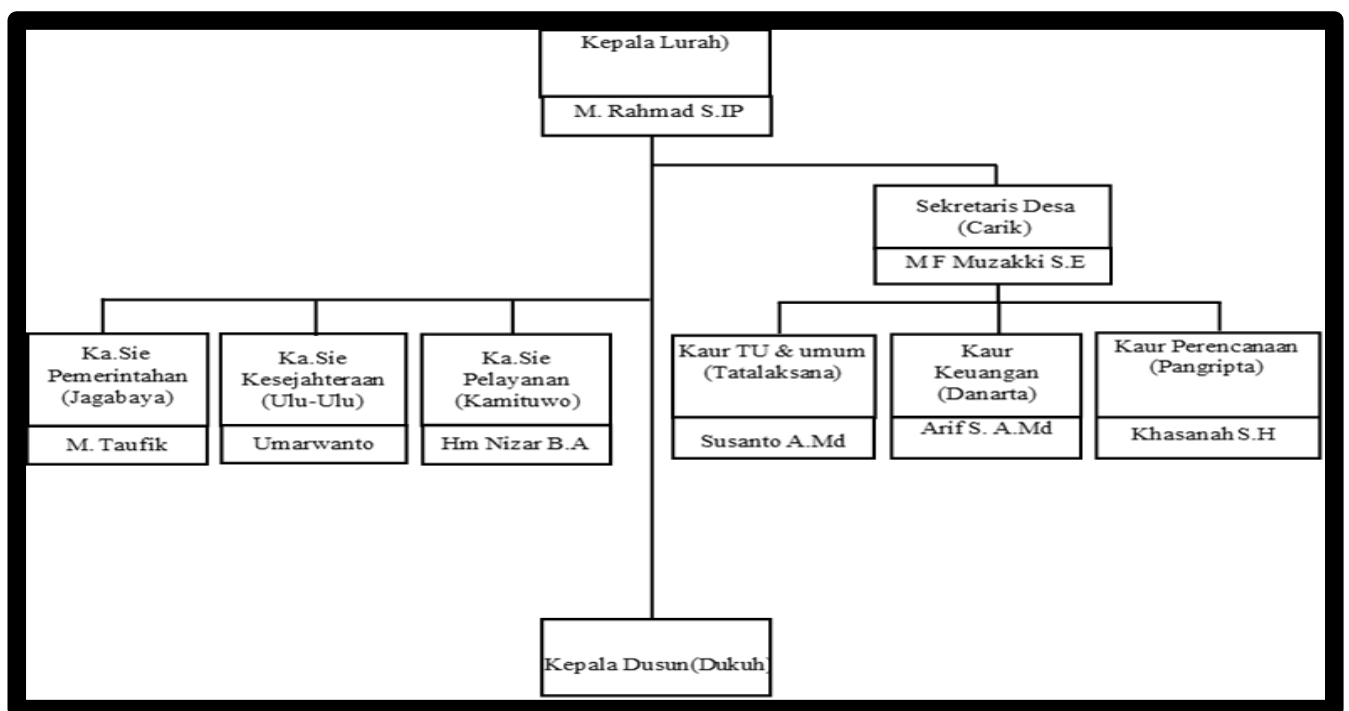
No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
6.	Muhammad Taufik	Kasi Pemerintahan (Jagabaya)	SMU	L
7.	Umarwanto	Kasi Kesejahteraan (Ulu-Ulu)	SMU	L
8.	Hm. Nizar, BA	Kasi Pelayanan (Kamituwo)	D3	L
9.	Anwar Aswandi	Dukuh Kedung	SMU	L
10.	Ichwan	Dukuh Bungsing	SD	L
11.	Muhammad Hisyam	Dukuh Iroyudan	SMU	L
12.	Mangku	Dukuh Pringgading	SMU	L
13.	Sualip	Dukuh Karangber	SMP	L
14.	Sareh Supardi	Dukuh Kalakijo	SMP	L
15.	Muhzin Tauhid	Dukuh Dukuh	SMU	L
16.	Teguh Triyanto	Dukuh Gandekan	SMU	L
17.	Muhammad Fathurrohmi	Dukuh Kentolan Kidul	SMU	L
18.	Mudzakir	Dukuh Santan	SMP	L
19.	Mistijan	Dukuh Watugedug	SMU	L
20.	Widayanto	Dukuh Kembanggede	SMU	L
21.	Imam Muttaqin	Dukuh Kadisono	SMU	L
22.	Sulisman	Dukuh Kembangputih	SMU	L

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
23	Ahmad Khalim	Dukuh Kentolan Lor	SMU	L

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2023

Dapat dilihat urutan staf sampai urutan menurut pendidikan akhir oleh masing-masing pengurus, namun dari data di atas dominan lebih banyak laki-laki.

Struktur Organisasi Pemerintahan Kalurahan Guwosari



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2023

G. Profil BUMDes Guwosari Maju Sejahtera

BUMDes Guwosari Maju Sejahtera merupakan Badan Usaha Milik Desa yang didirikan oleh Pemerintah Kalurahan Guwosari dengan berdasarkan Peraturan Desa Nomor 5 tahun 2016. BUMDes dibentuk sebelum adanya kebijakan pemerintah yang secara khusus mengatur mengenai BUMDes. pendirian BUMDes Kalurahan Guwosari merupakan hasil dalam membangun kelembagaan yang mendukung kesejahteraan.

Sejarah dalam pembentukan BUMDes tidak terlepas dari otonomi undang-undang No 6 tahun 2014 tentang Desa, dengan otonomi asli yang diberikan desa dituntut untuk mandiri dalam mengatur, merencanakan, dan memprogram untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan kekayaan desa berdasarkan atas fungsional kepastian dan keadilan hukum, keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas serta kepastian nilai. Dalam wujud untuk mencapai otonomi asli desa dengan melalui BUMDes.

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa untuk mengelola potensi desa yang menyokong ekonomi bagi masyarakat. BUMDes adalah lembaga ekonomi pedesaan yang diharapkan dapat menjadi penyangga ekonomi masyarakat dan berkontribusi dalam meningkatkan PADes dan perekonomian masyarakat. Dengan adanya BUMDes Guwosari Maju Sejahtera, dapat terciptanya pengelolaan sumber daya dan potensi desa yang berkelanjutan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata di Kalurahan Guwosari. Melalui penguatan BUMDes, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dan terlibat aktif dalam pembangunan ekonomi lokal, sehingga tercipta kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh warga desa.

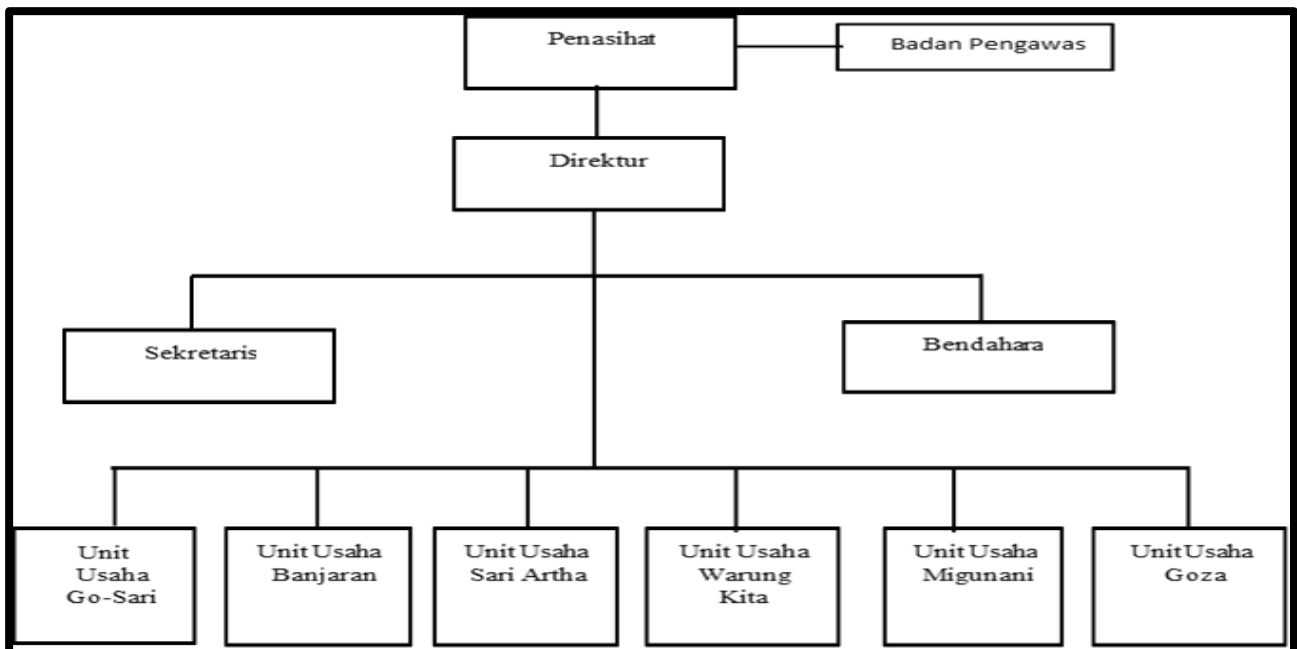
1. Struktur Organisasi BUMDes Guwosari Maju Sejahtera

Struktur organisasi merupakan susunan dari beberapa komponen atau unit kerja dalam suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Pembentukan struktur organisasi lebih mengarahkan pembagian kerja dan mengenai bagaimana fungsi dari berbagai kegiatan berbeda yang telah dikoordinasikan. Selain itu juga menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya serta bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik terdapat penjelasan hubungan wewenang siapa yang melapor kepada

siapa, jadi ada pertanggung jawab atas apa yang akan dikerjakan.

BUMDes Guwosari Maju Sejahtera mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari: Direktur sebagai ketua BUMDes Guwosari Maju, BPD sebagai yang melakukan pengawasan. Disusul oleh Sekretaris dan Bendahara. Kemudian bagian akhirnya terdapat unit-unit usaha BUMDes yang terdiri dari Unit Usaha Banjaran, Unit Usaha Go-Sari, Unit Usaha Goza, Unit Usaha Migunani, Unit Usaha Sari Artha dan terakhir Unit Usaha Warung Kita. Struktur organisasi BUMDes Guwosari adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 2021



Gambar bagan II.3 struktur organisasi BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 2021

Struktur Organisasi BUMDes Guwosari Maju Sejahtera di atas peneliti peroleh dari profil BUMDes tahun 2021 yang merupakan dokumen terbaru BUMDes yang dibuat pada tahun 2021-2022. Sehingga pada dokumen tersebut ada penambahan unit usaha yang baru yaitu Banjaran dan Sari Artha. Kedua unit usaha yang baru tersebut lagi mau berjalan di tahun ini dan juga diharapkan mampu membantu masyarakat di unit-unit usaha yang baru ini yang telah dibuat sebagai mestinya.

2. Unit Usaha BUMDes

BUMDes Guwosari Maju Sejahtera merupakan Badan Usaha Milik Desa yang dapat menjalankan bisnis sederhana bersama masyarakat guwosari. Mereka memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan, berbagi, dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Unit Usaha BUMDes Guwosari terus berkembang dari tahun ke tahun. Berikut adalah beberapa unit usaha dimiliki oleh BUMDes Guwosari :

a. Unit Usaha Go-Sari

Ketua BUMDes, Imam Nawawi menyampaikan harapan pada bulan November 2020 unit usaha telah berhasil mengolah sampah rumah tangga dan jenis lainya sesuai dengan kemampuannya. Hadirnya Go-Sari akan membantu meringankan beban pemerintah dalam hal pengadaan tempat pembuangan akhir, karena akan ditargetkan tidak ada pembuangan sampah , namun unit usaha ini tidak mendapat banyak kendala disaat masa pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Hal ini, Go-Sari adalah produk/kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengambilan sampah, pengelolaan sampah khususnya organik dan residu menjadi produk baru yang bernilai tinggi. Pengelolaan pelayanan kebersihan lingkungan, jasa layanan meliputi langganan penjemputan sampah rumah tangga dan sejenisnya, evakuasi sampah.

Unit usaha GO-Sari merupakan kegiatan pengambilan sampah dan pengelolaan sampah organik serta residu menjadi produk bernilai tinggi melalui pengelolaan pelayanan kebersihan lingkungan, maka menyediakan jasa layanan seperti penjemputan sampah rumah tangga dan sejenisnya, serta

evakuasi sampah. Dengan demikian, BUMDes Guwosari Maju Sejahtera turut berkontribusi dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan, sambil memberikan nilai tambah melalui produk-produk baru yang dihasilkan.

b. Unit Usaha Warung Kita

Unit usaha ini adalah unit yang mengelola Jasa Catering, Kuliner dan produk makanan olahan basah. Dan yang terlibat di dalam unit usaha ini adalah kelompok masyarakat produktif, kelompok wanita tani maupun individu yang juga berada di bidang garap unit ini. Dengan demikian unit usaha ini mampu dalam melakukan pendataan sehingga bisa dijalankan dengan sepenuhnya, maka seluruh pelaku UMKM bidang ini dapat terbantu, baik dari sisi jejaring maupun penjualan. Di unit Warung Kita ini lebih tepatnya untuk mendorong terciptanya iklim usaha bidang jasa boga di Guwosari, dengan memberdayakan/melibatkan potensi dan peluang warga adapun poin-poinnya sebagai berikut:

- a) Melayani kebutuhan jasa boga (snack/makan, aneka kue/jajanan khas) yang berasal dari produk olahan warga Kalurahan Guwosari
- b) Melayani persewaan peralatan Catering
- c) Menyediakan pengadaan sarana dan paket acara (resepsi, ulang tahun, arisan, aqiqah, rapat-rapat, dll)
- d) Membuka kelas-kelas belajar memasak/cooking class (dewasa/anak-anak)
- e) Namun kenyataannya unit usaha tidak berjalan pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemic Covid-19 dan unit usaha inipun dialihkan untuk pembagian keluarga penerima bansos yang juga

bekerja sama dengan unit usaha migunani.

c. Unit Usaha Banjaran

Unit usaha ini adalah unit yang mengelola pengembangan kawasan wisata sejarah Goa Selarong. Berbasis wisata edukasi, sejarah dan budaya dengan luasan lahan 5,5 Ha diharapkan mampu menjadi ruang terbuka hijau yang ramah untuk semua usia, sehingga bisa menjadi salah satu tujuan wisata andalan di Yogyakarta. Unit usaha banjaran ini termasuk untuk menciptakan, mempertahankan, mengembangkan kearifan lokal pendidikan di Kalurahan Guwosari, adapun potensi unit antara lain;

- a) Pendidikan ketahanan ekonomi warga
- b) Mempertahankan nilai-nilai luhur pendidikan, sejarah, seni dan budaya
- c) Merangkum produk-produk unggulan dari warga
- d) Kuliner, outbound, camping, glamping
- e) Wahana bertemunya berbagai komunitas

Bila dilihat dengan data yang ada unit banjaran ini masih terbilang baru dan akan mau berjalan di tahun 2021.

d. Unit Usaha Sari Artha

Unit usaha ini berperan sebagai pengelola jasa simpanan keuangan perbankan, dengan menyediakan layanan bagi pelanggan. Selain itu, unit usaha ini juga terlibat dalam pengelolaan sampah Go-Sari/tabungan rosok, yang merupakan konsep tabungan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan dan mengelola sampah sebagai sumber pendapatan. Upaya ini memberikan manfaat positif ke masyarakat Guwosari dengan menerapkan penyertaan modal ataupun partisipasi masyarakat. masyarakat

dapat menyertakan modalnya dan akan dipinjamkan kepada masyarakat atau kelompok yang membutuhkan dengan tujuan untuk memberikan jasa keuangan pada mereka yang membutuhkan dengan:

- a) Melayani transaksi keuangan (tabungan, transfer, deposito, simpan uang kelompok, penyaluran KUR, dll)
 - b) Pembayaran Angsuran/cicilan
 - c) Pengelolaan penyertaan modal usaha dari masyarakat /kelompok, untuk melatih kemandirian, kepedulian dan gotong-royong (saham umum, saham konversi dan saham untuk anak/pelajar)
 - d) Operasional didukung oleh Bank BPD DIY, BRI dan BNI
- e. Unit Usaha Goza

Diketahui unit usaha ini berfokus pada jasa persewaan peralatan, kemasn acara dan jasa keagendaan. Dengan adanya drone, unit usaha ini dapat memberikan bantuan kepada masyarakat Guwosari dalam memenuhi kebutuhan diberbagai cara, seperti pemetaan udara dan dokumentasi acara lainnya. Koordinasi kegiatan yang melibatkan kelompok di setiap Unit Usaha BUMDes dilakukan oleh Goza, melalui dari kemasn acara, publikasi, pelaksanaan hingga pada pelaporan. Goza sepenuhnya akan bertanggung jawab dalam mengkoordinasi diseluruh aspek tersebut :

- a) Koordinasi pelaksanaan acara/kegiatan unit usaha BUMDes, kegiatan/acara oleh warga/kelompok (kemasn event)
- b) Mengkoordinasi kunjungan kerja ke Kalurahan/BUMDes/paket kunjungan ke obyek wisata di Guwosari
- c) Dokumentas via udara (persewaan drone)

Berdasarkan dengan data yang ada adalah bahwa unit usaha ini tidak

dapat beroperasi pada tahun 2020 dikarenakan dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pembatasan dalam pelaksanaan acara dan pertemuan.

f. Unit Usaha Migunan

Unit Usaha ini adalah unit yang mengelola di bidang jasa perdagangan umum pengadaan barang dan jasa. Menggandeng masyarakat produktif, produk UMKM dan memasarkannya dalam satu wadah dalam berbagai media jejaringan dan komunitas digital. Toko online untuk pemasaran hasil-hasil produksi masyarakat, melalui www.pasardesa.id dan www.guwosari.bumdesmart.id. unit “sapu jagat” melayani kebutuhan warga berupa pemenuhan barang secara individu maupun kelompok kegiatan masyarakat.

- a) Menjadi Kalurahan sebagai “Brand Owner” produk-produk UMKM
- b) Jasa talangan pengadaan barang
- c) Mendorong terciptanya usaha bersama masyarakat
- d) Mendorong terjalinnya kerjasama dengan pelaku ekonomi/kelompok masyarakat : Petani/Gapoktan, LPMD, PKK, Pemuda
- e) Mempersiapkan diri tergabung dalam dalam BUMDes bersama Indonesia

Berdasarkan data yang saya dapat, unit usaha migunani sempat berhenti pada saat pandemi Covid-19 di tahun 2020 namu setelah adanya kebijakan-kebijakan dari BUMDes pada saat Covid-19 maka unit usaha inipun dialihkan untuk penyaluran bansos dan juga untuk membantu masyarakat yang terdampak terhadap Covid-19 ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot di BUMDes Guwosari Maju Sejahtera Kalurahan Guwosari tersebut, maka dalam hal peneliti menarik kesimpulan dengan lima indikator penelitian, yaitu, partisipasi buah pikir, harta benda, tenaga, kemahiran dan keterampilan dan sosial.

Dalam konteks partisipasi buah pikir dalam pengelolaan sampah organik berbasis budaya maggot di BUMDes Guwosari Maju Sejahtera, disimpulkan bahwa sejauh ini partisipasi masyarakat didalam pengelolaan BUMDes sudah berjalan dengan baik, meskipun BUMDesa masih sosialisasikan pemanfaatan sampah organik berbasis maggot dengan latar belakang masyarakat Guwosari secara dan pengetahuan masih minim sehingga kurangnya informasi dan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah berbasis maggot.

Kemudian dalam partisipasi tenaga, juga menunjukkan bahwa BUMDes sudah banyak kontribusi dalam pengelolaan sampah dan juga mengajak masyarakat Guwosari agar ikut berpartisipasi langsung di dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot, dimana masyarakat saat ini mengumpulkan sampah disetiap rumah tangga untuk diantarkan ke TPS Guwosari lalu dipilah oleh anggota pengelolaan sampah. Kontribusi masyarakat di unit usaha pengelolaan sampah merupakan kegiatan pengurangan sampah dan pemanfaatan sampah organik sebagai sumber daya untuk budidaya maggot menunjukkan kesadaran akan pentingnya praktik berkelanjutan.

Demikian juga partisipasi dalam bentuk harta benda. Se jauh ini BUMDes sudah menunjukkan adanya keberlanjutan program pengelolaan sampah organik

berbasis maggot walaupun masyarakat Kalurahan Guwosari berprofesi sebagai petani sehingga secara ekonomi pun memiliki keterbatasan.

Begitu juga didalam kemahiran dan keterampilan diketahui menjadi upaya pemberdayaan masyarakat di dalam unit usaha pengelolaan ini mengatasi masalah sampah di lingkungan Guwosari telah mencapai kemajuan positif. Fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Kalurahan dan BUMdes, termasuk pelatihan pengelolaan sampah berbasis maggot, telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota pengelolaan dan masyarakat terkait upaya dengan memperlihatkan keterampilan dalam pemilahan sampah dan daur ulang. Keterlibatan masyarakat telah mendemonstrasikan kemampuan untuk mengambil peran aktif dalam mengatasi tantangan sampah melalui pemberdayaan dan pelatihan sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan merangsang inovasi lokal dan membentuk kesadaran lingkungan

Demikian juga dalam partisipasi sosial, disimpulkan bahwa sejauh ini telah berhasil mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat dengan pemanfaatan sampah sebagai sumber pendapatan melalui penjualan maggot memberikan dampak ekonomi positif pada tingkat masyarakat. Peningkatan kesadaran ini merupakan langkah positif menuju sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun beberapa individu memiliki pengetahuan dan keterampilan, perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut untuk menegaskan pentingnya pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab bersama. Dengan adanya peningkatan kesadaran dan dukungan dari anggota pengelolaan dan masyarakat, diharapkan pengelolaan sampah dapat menjadi agenda yang lebih diterima dan diimplementasikan secara luas, menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kalurahan Guwosari diharapkan untuk memberikan kebijakan yang mendukung dengan melalui sosialisasi dengan masyarakat agar masyarakat bisa lebih aktif dalam berpartisipasi pengelolaan persampahan.
2. Pengelola BUMDES Guwosari diharapkan agar lebih mendorong lagi kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam partisipasi masyarakatnya semaksimal mungkin.
3. Untuk masyarakat diharapkan agar lebih membuka kesadaran dan berpartisipasi aktif juga bertanggung jawab atas perilaku dalam membuang sampah secara sembarangan dan diharapkan serta dapat membentuk kelompok-kelompok dan bekerjasama dalam membangun kesadaran akan peran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsaday Bella, (2021). "Pengelolaan Sampah Organik Menggunakan Metode Larva Black Soldier Fly (BSF)". Diakses pada 29 april 2023, dari <http://repo.poltekkes medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4368/1/KTI%20BELLA%ELSDAY.pdf>
- Ghofar, A., Suwardi, S., & Sukarno, A. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Celungan Moyudan Sleman Melalui Pengelolaan Sampah Organik". Prosiding Seminar Nasional LPPM. <http://103.23.20.161/index.php/prosidingLPPM/article/view/6099>.
- Ibrahim, M., & Syarifuddin, S. (2016). "Gerakan Makassar Tidak Rantasa. Equilibrium": *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 165–174. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i2.288>.
- Jumarni, (2021). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone". Diakses Pada 04 mei 2023, dari <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/download/3896/3940>.
- Kusmanto Heri, (2014). "Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik". *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2 (1):
- Listriani Nuri, (2018). "Dasar Teori Pengelolaan Persampahan Di Padukuhan Soka Martani Desa Merdikorejo". Diakses Pada 30 april 2023, dari http://eprints.undip.ac.id/67689/6/BAB_II.pdf
- Siswanto AP, (2022). "Pengelolaan Sampah Organik Menggunakan Media Maggot Di Komunitas Bank Sampah Polaman Resik Sejahtera Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang". Diakses pada 29 april 2023, dari <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/download/14614/7494>.
- Sulistiyorini Rahmawati Nur, Darwis Saprudin Rudi, Gutama Surya Arie, (2015). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Curug". Diakses Pada 05 mei 2023, dari <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13120/0>.
- Laksana, N. S. (2013). "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Informacije Midem*", 1(1), 56–67.
- Mujiburrahmad, F. (2014). "Hubungan Faktor Individu Dan Lingkungan Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)". 15(1), 47–66.
- Ni Komang Ayu Artiningsih, Sudharto Prawata Hadi, S. (2008). "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan & Jomblang, Kota Semarang)". 107-114.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). "Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan". *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>.
- Rahmawati, Mone, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budidaya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *KIMAP Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(2), 561–604. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

- Siswanto AP, (2022). “Pengelolaan Sampah Organik Menggunakan Media Maggot Di Komunitas Bank Sampah Polaman Resik Sejahtera Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang”. *Diakses pada 29 april 2023, dari <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/download/14614/7494>*.
- Sulistiyorini Rahmawati Nur, Darwis Saprudin Rudi, Gutama Surya Arie, (2015). “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Curug”. *.Diakses Pada 05 mei 2023, dari <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13120/0>*.
- UU RI, N. 18. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia . 1964(1), 1–122*.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Nama : Yudi Susanto

Jabatan : Kaur Tata Laksana



Nama : Muhammad Iqbal

Jabatan : Sekretaris BUMDes



Nama : Muhammad Nur. M

Jabatan : Kepala Unit



Nama : Antono

Jabatan : anggota BUMDes



Nama : Benyamin

Jabatan : anggota BUMDes



Nama : Anton

Jabatan : anggota BUMDes



Bangunan baru tempat pengelolaan sampah



Proses pemilahan sampah



Proses pemeliharaan maggot



Proses pembersaran maggot

PANDUAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk Pemerintah Kalurahan Guwosari

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot di Kalurahan Guwosari ?

Apakah ada faktor penghambat dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot ?

Menurut per-indikatoranya sebagai berikut:

1. Partisipasi Buah Pikir

- a. Apakah ada partisipasi dari pemerintah kalurahan dalam bentuk ide atau gagasan terhadap pengelolaan sampah yang berbasis maggot ?
- b. Apakah pemerintah pernah memebrikan gagasan atau konsep tentang pengelolaan sampah berbasis maggot? dan seperti apakah gagasan atau konsep tersebut ?

2. Partisipasi Tenaga

- a. Apakah ada partisipasi dari pemerintah dalam memberikan bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program yang dijalankan dalam pengelolan sampah berbasis maggot ?
- b. Apa saja bentuk tenaga dan program tersebut ?

3. Partisipasi Harta Benda

- a. Apakah ada partisipasi pemerintah dalam bentuk menyumbangkan material berupa alat-alat kerja atau penyedian infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah berbasis maggot ?
- b. Apakah pemerintah ada memeberikan bentuk pendanaan terhadap program yang dijalankan ?

4. Partisipasi Keterampilan dan Kemampuan

- a. Apakah ada partisipasi pemerintah untuk memberikan dorongan kepada anggota masyarakat dalam mengasah keterampilan kemampuan mereka dalam program pengelolaan sampah berbasis maggot ?
 - b. Bentuk keterampilan dan kemampuan seperti apa yang yang diharapkan oleh pemerintah pengelolaan sampah berbasis maggot ?
5. Partisipasi Sosial
- a. Apakah ada partisipasi pemerintah untuk mengubah persepsi atau kesadaran kolektif dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di kalurahan ? dan apakah adanya upaya pengelolaan sampah berbasis maggot ini memiliki dampak sosial positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat ?
 - b. Apakah pemerintah kalurahan dan pihak tarkiat (BUMDes) sudah menghasilkan kemitraan atau kerjasama dengan sektor swasta dan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis maggot ini ?

Pedoman Wawancara untuk pihak BUMDes

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot di Kalurahan Guwosari ?

Apakah ada faktor penghambat dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot ?

Menurut per-indikatoranya sebagai berikut:

- 1. Partisipasi Buah Pikir
 - a. Apakah ada partisipasi dari pihak BUMDes dalam bentuk ide atau gagasan terhadap pengelolaan sampah berbasis maggot ?

- b. Apakah pemerintah pernah memberikan gagasan atau konsep tentang pengelolaan sampah berbasis maggot? dan seperti apakah gagasan atau konsep tersebut?

2. Partisipasi Tenaga

- a. Apakah ada partisipasi dari pemerintah dalam memberikan bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program yang dijalankan dalam pengelolaan sampah berbasis maggot ?
- b. Apa saja bentuk tenaga dan program tersebut ?

3. Partisipasi Harta Benda

- a. Apakah ada partisipasi pemerintah dalam bentuk menyumbangkan material berupa alat-alat kerja atau penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah berbasis maggot ?
- b. Apakah pemerintah ada memberikan bentuk pendanaan terhadap program yang dijalankan ?

4. Partisipasi Keterampilan dan Kemampuan

- a. Apakah ada partisipasi pemerintah untuk memberikan dorongan kepada anggota masyarakat dalam mengasah keterampilan dan kemampuan mereka dalam program pengelolaan sampah berbasis maggot ?
- b. Bentuk keterampilan dan kemampuan seperti apa yang diharapkan oleh pemerintah dan pihak BUMDES dalam pengelolaan sampah berbasis maggot ini dari masyarakat ?

5. Partisipasi Sosial

- a. Apakah ada partisipasi dari bapak/ibu untuk mengubah persepsi atau kesadaran kolektif dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di

kalurahan ? dan apakah adanya upaya pengelolaan sampah berbasis maggot ini memiliki dampak sosial positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat ?

- b. Apakah pemerintah kalurahan dan pihak tarkiat (BUMDes) sudah menghasilkn kemitraan atau kerjasama dengan sektor swasta dan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis maggot ini ? bagaimana hasilnya ?